

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi di Indonesia tak lepas dari peran pendidikan didalamnya. Pendidikan yang utama adalah mengedepankan kualitas pelayanan yang memadai bagi konsumen. Untuk terciptanya pelayanan yang memuaskan, manajemen perlu mengambil langkah-langkah agar menciptakan sebuah kebijakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan ilustrasi kepada manajemen sekolah tentang pembebanan biaya operasional yang berkaitan dengan penentuan tarif SPP menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk mengetahui perbedaan, kelemahan, serta kelebihan masing-masing metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif SPP dengan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yang diberlakukan untuk murid baru unit SMP kelas VII sebesar Rp 564.820,00 dan pada unit SMA kelas X sebesar Rp 572.397,00. Sedangkan tarif yang berlaku tahun 2010 untuk unit SMP dan SMA sebesar Rp 566.667,00.

Berdasarkan hasil tersebut, harga tidak terpaut jauh dengan metode yang telah diterapkan Sekolah Nasima yang berarti bahwa walaupun selama ini Sekolah Nasima menggunakan metodenya sendiri dalam menentukan tarif SPP, namun hal tersebut mencakup keseluruhan kebutuhan biaya pendidikan. Hanya saja, dengan menggunakan metode ABC, Sekolah Nasima dapat merencanakan anggaran secara tepat, terperinci, dan terprogram sehingga memudahkan manajemen dalam menyelaraskan pendapatan dan pengeluaran.

Kata kunci : ABC, tarif SPP.